Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Naskah-naskah teater beraliran Absurd seperti: “Menunggu Godot” (*La Attendant Godot*), “Pelajaran” (*The Lesson*), “Suatu Salah Paham”, “Badak-badak” (*Rhiconeros*), dan “Kursi-kursi” (*Les Chaises*) merupakan naskah teater yang menyimpan persoalan-persoalan atau peristiwa-peristiwa yang sering tidak tuntas. Namun demikian, lakon-lakon ini memiliki kepadatan makna bahkan dapat diartikan multi tafsir. Senada dengan hal ini Martin Esslin mengatakan: Teater Absurd menyajikan lakon yang seolah-olah tidak memiliki kaitan rasional antara peristiwa satu dengan lainnya.

Teater Absurd ingin menunjukan bahwa dunia itu merupakan tempat yang tidak dapat terpahami. Konflik-konflik yang dihadirkan merupakan konflik batin, tokoh yang diciptakan adalah tokoh-tokoh yang mengalami kegagalan dalam hidupnya, sehingga timbul pertanyaan prihal keberadaan (eksistensi) didalam diri tokoh itu sendiri.

Teater Absurd mengekpresikan kecemasan keputusan yang berasal dari pengetahuan bahwa manusia diliputi oleh wilayah-wilayah gelap, bahwa dia tidak pernah mengetahui sifat dan tujuannya sejatinya, bahwa tidak seorang pun memberikannya aturan-aturan prilaku siap pakai". (Martin Esslin, 2008: 325)

Teater Absurd menyajikan tokoh - tokohnya dalam keadaan tertindas oleh sesuatu yang tidak dapat dijelaskan tanpa ada pemecahan masalah secara tuntas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpa

absurditas menepati alam tak sadar dan bawah sadar realitas mutlak dalam salah satu aspek yang dihukum secara satiris. Inilah perasaan mati dalam ketakpahaman mekanis dari hidup yang setengah sadar, perasaan "manusia yang menyembunyikan ketidak-manusiawiannya". (Martin Esslin, 2008: 304)

Teater Absurd memiliki bentuk yang jelas-jelas melanggar aturan dalam teater konvensional yang rasional dan memiliki penyelesaian dan tujuan. Teater ini dianggap muncul oleh sebagian pengamat sebagai respon traumatik yang terjadi dalam perang dunia ke II, yang secara total mempertunjukan ketidak permanenan suatu nilai dan ketidak berartian manusia dalam hidupnya. Beberapa penulis naskah Absurd diantaranya adalah Eugene Ionesco, Albert Camus, Samuel Becket, Jean Paul Sarte, dan Arthur Adamov.

Eugene Ionesco penulis naskah lakon *Kursi-Kursi* (*Les Chaises*) dikenal sebagai salah satu dramawan Absurd. Eugene Ionesco dramawan Prancis yang lahir pada tanggal 26 November 1909 di Romania, ayahnya adalah orang Romania dan ibunya seorang Prancis. Pada tahun 1920 ayah Ionesco dikabarkan tewas di Romania pada saat perang, dan keluarganya tidak tahu apa-apa mengenai keberadaannya. Pada tahun berikutnya Ionesco yang baru berusia 11 tahun menulis dua drama pertamanya yang kini telah hilang. Pada tahun 1922 ayah Ionesco muncul kembali di Romania hanya untuk menceraikan ibunya. Dari kejadian tersebut pemikiran absurd sudah muncul di benak seorang Ionesco. Kematian ayahnya baru saja batal, ia harusnya bersuka cita, tapi perceraian malah datang dan merusak semuanya. Semasa hidupnya Ionesco selalu menyuarakan dukungannya terhadap Hak Asasi Manusia, melawan diktator Nicolae Ceausescu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpa

di Romania tanah airnya. Pada tahun 1994 Eugene Ionesco mengembuskan nafasnya yang terakhir.

Naskah lakon *Kursi-Kursi* (*Les Chaises*) karya Eugene Ionesco terjemahan Yudiaryani merupakan naskah yang dikategorikan beraliran Absurd. Dimana persoalan-persoalan yang ada merupakan pencarian dan keberadaan *(eksistensialisme)* diri para tokoh yang ada didalamnya. "Teater Absurd mengekpresikan tiadanya sistem nilai kosmis yang diterima secara umum. Maka dari itu, secara jauh lebih sederhana teater tidak menjelaskan cara-cara tuhan kepada manusia. Dalam kecemasan dan cemoohan, teater absurd hanya menyajikan intuisi individu manusia akan realitas mutlak sebagaimana yang dialaminya. Buah dari masuknya manusia kedalam pribadinya, mimpi-mimpinya, fantasi-fantasinya maupun mimpi buruknya". (Martin Esslin, 2008: 306)

Naskah lakon ini mengambarkan tentang kehampaan, hasrat, kesia-siaan, ketidak berdayaan manusia dalam hidup, harapan, dan keinginan-keinginan yang saling bertabrakan satu sama lain dan dibuat konkrit. Naskah lakon *Kursi- Kursi* ini menarik dan memiliki kekuatan filosofis, yakni dimana ketika keterbatasan yang dimiliki manusia dianggap sebagai bagian dari absurditas.

Naskah lakon *Kursi-Kursi* (*Les Chaises*) karya Eugene Ionesco terjemahan Yudiaryani ini menceritakan suami istri yang berusia ratusan tahun tinggal di sebuah rumah yang berada di sebuah pulau dan terasing dari keramaian, hidup dengan rutinitas yang sama setiap harinya, hingga kejenuhan dan kebosanan terus hadir disetiap saat. Mereka berdua mencoba menghibur diri untuk mengisi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpa

kehampaan dan kejenuhan mereka, pada akhirnya mereka berkeinginan untuk membuat sebuah pertemuan besar, untuk tujuan kemanusiaan.

Tokoh Pak Tua dan Ibu Tua sedang menunggu kedatangan kelompok tamu undangan yang terhormat untuk mendengarkan pesan yang akan ingin disampaikan oleh Pak Tua. Pak Tua berkeinginan mewariskan kepada semua orang sebuah cerita pengalaman hidupnya. Pak Tua menyadari bahwa ia bukanlah orang yang pandai dalam berpidato, kemudian ia mendatangkan seorang Ahli Pidato untuk menyampaikan pesan yang akan ia sampaikan untuk tamu undangan tersebut. Keberadaan tamu undangan tidak dihadirkan secara nyata, tetapi hanya imajinasi tokoh Pak Tua dan Bu Tua. Mereka menyambut para tamu undangan dengan begitu sopan, layaknya seperti tuan rumah yang baik. Para tamu semakin banyak, kedua orang tua itu kembali menambah kursi untuk tempat duduk para tamu undangan. Sehingga mereka harus terpisah dalam kerumunan para tamu undangan dan terhalang oleh kursi-kursi. Kemudian datang seorang tokoh Baginda yang sebenarnya harapan terbesar tokoh Pak Tua. Setelah puas dengan pesan yang telah disampaikan, kedua orang tua ini mengakhiri hidupnya dengan cara menceburkan diri ke laut.

Pemeran memilih naskah lakon *Kursi-Kursi* (*Les Chaises*) karya Eugene Ionesco terjemahan Yudiaryani untuk Ujian Akhir minat pemeranan karena naskah ini lebih mengedapankan konteks sosial masyarakat hari ini yang terlihat jelas dalam teks atau dialog-dialognya, perkembangan zaman membuat manusia melupakan harkat dan martabat manusia itu sendiri. Saat ini manusia menjalani

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpa

rutinitas kehidupan sampai pada kesadaran bahwa terdapat banyak keganjilan dari peristiwa yang terjadi dalam hidup tidak dapat diterjemahkan secara rasionalitas..

Pemilihan tokoh juga didasari oleh keinginan pemeran untuk mewujudkan karakter tokoh berdasarkan keberadaan tokoh Pak Tua. Hal ini dikarenakan pesan yang inginkan disampaikan dalam naskah berada dalam tokoh Pak Tua tersebut. Perihal ini pun sebagai alasan pemeran memilih tokoh Pak Tua karena sebagai tantangan untuk memainkan tokoh Pak Tua.

Tokoh Pak Tua mempunyai kegelisahan dalam dirinya disaat melihat fenomena manusia dalam setiap perkembangan zaman, manusia tidak memperdulikan lagi hakikat dan martabat manusia itu sendiri, eksploitasi manusia terus terjadi. Tokoh Pak Tua adalah seorang pensiunan, ia adalah orang yang penyendiri dan sulit bergaul, rendah diri, dan mudah berbangga diri saat menceritakan pengalaman hidupnya. Tokoh Pak Tua memiliki kepribadian yang kekanak-kanakan, terlihat ketika ia menceritakan tentang kisahnya kehilangan seorang ibu, dan ia terlalu pesimis menjalani hidup.

Pak Tua merasa memiliki misi kemanusiaan dalam dirinya, sebuah pesan tentang kemanusiaan yang ingin ia ceritakan kepada seluruh manusia, ia ingin menceritan kisah nya tentang kesedihannya, dan kepahitan hidup yang pernah dialaminya. Tokoh Pak Tua juga merasa hidupnya penuh dengan penderitaan, selalu dicekan oleh rasa kesepian, merasa terpencil, ketakutan akan kematian yang dirasanya akan tiba, ia mengundang begitu banyak tamu untuk mendengarkan pesan dan ceritanya, simbol perwakilan manusia didalam imajinasi Pak Tua terus berdatangan memenuhi rumahnya. Tokoh Pak Tua mempunyai kesulitan untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpa

menjalankan misinya dengan baik, ia pun mengundang ahli pidato yang dianggap mampu menyampaikan pesan yang diinginkannya, namun pada akhirnya, Ahli Pidato pun tidak mampu menyampaikan apa maksud dan tujuan tersebut karena si Ahli Pidato itu seorang yang tuli dan bisu.

Naskah lakon *Kursi-Kursi* (*Les Chaises*) karya Eugene Ionesco dapat dikategorikan sebagai tragedi komedi. Di mana ia juga membiarkan tragedi bercampur aduk dengan kejenakaan. Karena kecenderungan dan karakter-karakter dari naskah karya Eugene Ionesco adalah paduan dari bermacam mimpi buruk, impian, keajaiban, fantasi, dan humor-humor aneh.

Naskah lakon *Kursi-Kursi* (*Les Chaises*) karya Eugene Ionesco memiliki banyak versi yang sudah diterjemahan, maupun naskah-naskah baru yang terinspirasi dari naskah *Kursi-Kursi* tersebut, salah satunya adalah naskah Kereta Kencana karya W.S Rendra. Di dalam naskah Kereta Kencana karya W.S Rendra ini memiliki banyak kesamaan dengan naskah *Kursi-Kursi* (*Les Chaises*) karya Eugene Ionesco. Tokoh yang dihadirkan hampir memiliki kemiripan baik dari fisik dan karakter tokoh itu sendiri. Naskah ini sama-sama menceritakan tentang kebosanan dan kejenuhan yang amat mendalam yang dirasakan oleh tokohnya. Tokoh-tokohnya berada dalam keadaan tertindas oleh sesuatu yang tak dapat dijelaskan, hingga mereka terus menghibur diri untuk pada sisa-sisa hidupnya, karena kematian selalu datang membayangi mereka.

Berkaitan dengan hal diatas, sukses dan menariknya sebuah pertunjukan dapat dilihat melalui keterampilan aktor dalam berperan, selain itu seorang aktor juga harus memahami naskah dengan baik, karena naskah merupakan pijakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

awal bagi seorang aktor untuk menganalisis tokoh serta memahami tokoh baik di wilayah emosional maupun di wilayah lakuan. Pemeran akan menggunakan metode akting Stanislavsky untuk mewujudkan tokoh Pak Tua di atas panggung.

Tuntutan Stanislavsky adalah bahwa seorang aktor harus mampu merasakan apa yang mereka imajinasikan dan menimbulkan permasalahan untuk menangkap emosi dari permasalahan yang ditimbulkan. Tugas seorang aktor muncul ketika "mereka harus menciptakan suatu sikap yang benar baik bagi kepribadian dan teks yang sudah dikenal tapi kemudian ditrandensikan" (Shomit Mitter, 2002: 14).

B. Rumusan Pemeranan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pemeranan tokoh Pak Tua dalam naskah lakon *Kursi-Kursi* (*Les Chaises*) karya Eugene Ionesco terjemahan Yudiaryani dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis tokoh Pak Tua dalam naskah lakon *Kursi-Kursi* (*Les Chaises*) karya Eugene Ionesco terjemahan Yudiaryani?
2. Bagaimana mewujudkan tokoh Pak Tua dalam naskah lakon *Kursi-Kursi* (*Les Chaises*) karya Eugene Ionesco terjemahan Yudiaryani dengan mengunakan metode akting Stanislavsky?

C. Tujuan Pemeranan

Sebelum mewujudkan tokoh Pak Tua dalam naskah lakon *Kursi-Kursi* (*Les Chaises*) karya Eugene Ionesco terjemahan Yudiaryani dengan mengunakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpa

metode akting Konstantin Stanislavsky, tentu dipaparkan terlebih dahulu tujuan pemeranannya. Tujuan pemeranan tokoh Pak Tua dalam naskah lakon *Kursi-Kursi* (*Les Chaises*) karya Eugene Ionesco terjemahan Yudiaryani, yaitu:

1. Untuk mengetahui analisis tokoh Pak Tua dalam naskah lakon *Kursi-Kursi* (*Les Chaises*) karya Eugene Ionesco terjemahan Yudiaryani.
2. Mewujudkan tokoh Pak Tua dalam naskah lakon *Kursi-Kursi* (*Les Chaises*) karya Eugene Ionesco terjemahan Yudiaryani dengan mengunakan metode akting Stanislavky.

D. Tinjauan Sumber Pemeranan

Seorang pemeran dalam mewujudkan tokoh di atas panggung sebagai sebuah karya pertunjukan, dituntut untuk menjelaskan secara menyeluruh tentang tokoh yang akan diperankan. Maka dalam hal itu pemeran dapat menggunakan tinjauan yang dibutuhkan sebagai pendukung dalam kerja pencipta untuk menghindari duplikasi.

Video dokumentasi, jurnal, serta artikel merupakan pedoman bagi seorang pemeran dalam mempertanggung jawabkan landasan dan karya yang diciptakannya. Adapun bahan rujukan yang pemeran gunakan untuk mewujudkan karya ini melakukan perbandingan dengan pementasan naskah lakon *Kursi-Kursi* (*Les Chaises*) versi Kereta Kencana karya W.S Rendra, dikarenakan pemeran tidak menemukan dokumen atau video tentang *Kursi-Kursi* (*Les Chaises*) karya Eugene Ionesco terjemahan Yudiaryani. Beberapa pertunjukan yang menjadi acuan pemeran diantaranya adalah:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpa

Pertama, pertunjukan "Kereta Kencana" dalam memperingati hari Teater Dunia pada tanggal, 25 Maret 2017 di Wisma Seni Taman Budaya Jawa Tengah yang dipentaskan oleh Teater Indonesia Membangun. Pertunjukan "Kereta Kencana" ini merupakan naskah yang diadaptasi oleh W.S Rendra dari naskah *Les Chaises* karya Eugene Ionesco, pertunjukan ini disutradarai Sutradara Eko Wiyanto. Pada pertunjukan ini pada sisi keaktorannya, Gestur Tokoh Pak Tua yang dibawakan tidak lentur dan kaku, pengucapan dialog yang seakan tergesa gesa yang membuat emosi pemeran jadi tidak begitu terbangun didalam pertunjukan. Dari pertunjukan ini pemeran ingin mencoba ingin lebih mendalami tokoh Pak Tua, baik itu dari gestur tubuh, cara berdialoq, dan bersikap lebih tenang selama pertunjukan.

(sumber: https://www.youtube.com/watch?v=yPFYPIOQh2I

Kedua, pertunjukan "Kursi-kursi" yang dipentaskan Teater Satu Lampung, yang sebagian kecil adegan lakon diadaptasi oleh Teater Satu Lampung. Didalam pertunjukan ini pada sisi keaktorannya semua unsur yang ada pada naskah dihadirkan dalam pertunjukan. Baik dialog, musik, maupun *setting* panggung. Semua tokoh dihadirkan dengan properti yang lengkap, namun kepekaan aktor terhadap properti terlihat kurang sehingga pertunjukan terlihat tegang dan tampak kaku.

(sumber:https://www.youtube.com/watch?v=OOI83zcSd8U)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

E. Landasan Pemeranan

Landasan pemeranan merupakan langkah awal kerja pemeran dalam mewujudkan tokoh Pak Tua didalam lakon *Kursi-Kursi* (*Les Chaises*) karya Eugene Ionesco terjemahan Yudiaryani, pemeran menggunakan pendekatan akting presentasi. Pendekatan akting presentasi tersebut diwujudkan melalui pengolahan seni peran yang berpedoman pada teori dan metode *"to be"* atau menjadi yang digagas oleh Konstantin Stanislavsky.

Akting presentasi adalah akting yang berusaha menyuguhkan tingkah laku manusia melalui diri si aktor, melalui pengertian terhadap dirinya sendiri dengan hasil mengerti karakter yang dimainkannya. Aktor presentasi percaya bahwa dengan mengidentifikasi diri dan aksi-aksinya dengan peran yang akan dimainkannya maka satu karakter tercipta, bentuk karakter yang diharapkan dan sesuai dengan situasi-situasi yang diberikan oleh penulis naskah. (Eka D. Sitorus, 2003: 19) Teori *"to be"* menegaskan pentingnya pencapaian *magic if*. Pencapaian magic if ditandai dengan keberhasilan pemeran dalam mengadaptasi situasi dan kondisi tokoh didalam naskah sebagai situasi dan kondisi yang dialami pemeran sendiri.

Teori *To be* yang dirumuskan oleh Stanislavsky juga memiliki pengertian bahwa sebagai seorang aktor ia harus merelakan tubuhnya untuk masuk ke dalam karakter tokoh yang akan ia perankan. Sejak awal aktor harus membuka pintu masuk bagi karakter tokoh untuk bersenyawa secara bertahap. Pada tahap awal sebelum masuk ke dalam naskah, seorang aktor harus mengolah kelenturan tubuhnya dan memperdalam vokal, sehingga sang aktor siap melayani beragam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpa

kalimat dengan intonasi, ritme, tempo dan arah yang mewakili berbagai karakter. (Stanislavsky, 2008: xiii)

Pada tahap berikutnya, barulah sang aktor mulai mempelajari naskah untuk mengetahui ide, dasar pemikiran, konflik utama, serta pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang naskah. Teori *To be* tidak hanya mengharuskan seorang aktor untuk merelakan tubuhnya masuk ke dalam karakter tokoh yang akan ia perankan, namun si aktor juga harus mampu menyembunyikan kepribadiannya sehari-hari. Artinya dalam diri si tokoh, jati diri pemeran tetap ada namun tidak diperlihatkan pada saat pemeran bermain di atas panggung. Sehingga apa yang dilihat oleh penonton di atas panggung adalah si tokoh yang ada di dalam naskah.

Bedasarkan penjabaran di atas, seluruh bentuk akting dihadirkan dengan cara menciptakan peran yang sesuai dengan konsep pemeran dengan pendekatan akting presentasi.

F. Metode Pemeranan

Penciptaan peran tokoh Pak Tua didalam naskah lakon *Kursi-Kursi* (*Les Chaises*) karya Eugene Ionesco terjemahan Yudiaryani ini menggunakan pendekatan akting yang digagas oleh Konstantin Stanilavsky. Metode tersebut dibagi menjadi beberapa tahapan diantaranya: 1. Relaksasi (Pengenduran Urat). 2. Imajinasi. 3. Ingatan Emosi. dan 4. Menubuhkan Tokoh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpa

G. Sistematika Penulisan

Penulisan Laporan karya pemeranan tokoh Pak Tua dalam naskah lakon *Kursi-Kursi* (*Les Chaises*) karya Eugene Ionesco terjemahan Yudiaryani, disusun dengan sistematika penulisan, sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan. Dalam bab ini memuat tentang: Latar Belakang, Rumusan Pemeranan, Tujuan Pemeranan, Tinjauan Sumber Pemeranan, Landasan Pemeranan, Metode Pemeranan dan Sistematika Penulisan.

Bab II, Merupakan analisis yang berisi tentang Sinopsis dan Biografi pengarang, Analisis Struktur, Analisis Tekstur, Bentuk Lakon dan Gaya Lakon.

Bab III, Berisi tentang perancangan peran yang didalamnya terdapat konsep pemeranan, metode pemeranan, proses pelatihan yang meliputi: Pemilihan tokoh, *casting, reading, blocking,* pengenalan *property*, pengenalan kostum, latihan dengan musik, gladiresik dan pertunjukan, rancangan artistik meliputi:tata *setting, property*, tata musik, tata kostum, tata rias, dan tata cahaya.

Bab IV, Merupakan tahapan akhir sebagai penutup yang memuat kesimpulan dari berbagai hasil yang telah dicapai dalam berbagai persoalan dalam proses mengidentifikasi dan mewujudkan tokoh Pak Tua dalam naskah lakon *Kursi-Kursi* (*Les Chaises*) karya Eugene Ionesco terjemahan Yudiaryani.